



# **Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

*The Effect of Debt to Equity Ratio on Net Profit Margins in Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*

**Tendri Miranti\*, Romansyah Sahabuddin, Agung Widhi Kurniawan**

*Jurusan Manajemen, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia*

*\*Penulis Koresponden: [tendrimiranti32@gmail.com](mailto:tendrimiranti32@gmail.com)*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018, ssebanyak 12 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas perusahaan Akasha Wira International Tbk, Sariguna Primatirta Tbk, Delta Djakarta Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, Mayora Indah Tbk, Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi terhadap laporan tahunan perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Debt To Equity Ratio berpengaruh yang signifikan terhadap Net Profit Margin, dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari nilai ketetapan 0,05 artinya H1 diterima.

**Kata Kunci :** Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin.

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Debt To Equity Ratio on Net Profit Margins in Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2016-2018 period, totaling 12 companies. The sample in this study consisted of companies Akasha Wira International Tbk, Sariguna Primatirta Tbk, Delta Djakarta Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, Mayora Indah Tbk, Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk. The data in this study is secondary data with data collection techniques using the documentation method of the company's annual report. The data analysis technique uses simple linear analysis. The results of this study indicate that the Debt To Equity Ratio has a significant effect on Net Profit Margin, it can be seen from the significance value of 0.002 which is smaller than the determination value of 0.05 meaning that H1 is accepted.*

**Keywords:** Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin.

## 1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha tentunya memiliki tujuan tertentu, dan salah satunya yaitu memperoleh keuntungan. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila manajemen perusahaan bekerja dengan tingkat efektivitas tinggi. Perusahaan sendiri adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus yang didirikan, dengan tujuan memperoleh laba. Laba yang kemudian didapatkan perusahaan diharapkan meningkat dari satu periode ke periode selanjutnya untuk dapat memperoleh perputaran investasi (*Return on Investment-ROI*) yang tinggi.

Laba dikatakan mengalami pertumbuhan atau peningkatan jika hasil selisih laba periode sekarang dikurangi dengan laba periode sebelumnya adalah positif. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba secara positif setiap tahunnya dapat menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Menurut Taruh (2012;11) pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan.

Setiap perusahaan dalam persaingannya pasti akan melakukan berbagai hal untuk tetap mempertahankan eksistensinya dan memperoleh keuntungan, dan modal merupakan fondasi awal bagi berdirinya perusahaan. Selain modal yang diperoleh dari dalam perusahaan, modal tambahan juga terkadang menjadi kebutuhan di tengah berjalannya perusahaan. Karena banyaknya kebutuhan modal seperti ini membuat banyak perusahaan memilih untuk *Go Public*. Tujuan utama perusahaan *Go Public* adalah untuk mencari tambahan modal, hal tersebut mengartikan bahwa perusahaan siap untuk terbuka kepada publik dengan tujuan menggait publik yang ingin membeli saham.

Selain itu, dana yang berasal dari utang sangat penting dibutuhkan perusahaan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan baik dana jangka panjang maupun jangka pendek. Namun jika perusahaan gagal menjalankan bisnisnya dan tidak mampu membayar beban tetap tersebut maka risikonya perusahaan akan bangkrut dan merugikan pemegang saham ataupun investor.

Hal inilah yang menyebabkan laporan keuangan sangat penting karena laporan keuangan merupakan

sebuah media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Di mana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah, rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2015:196) tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukkan dari laba hasil penjualan atau pendapatan investasi dapat diketahui melalui rasio profitabilitas yang dimiliki. Sedangkan menurut Jannati, dkk dalam Salim (2015:1-2) dana yang berasal dari utang dibutuhkan perusahaan karena pembiayaan kegiatan operasional tidak dapat ditutup hanya dengan dana dari dalam perusahaan. Penggunaan utang membantu perusahaan menghasilkan laba walaupun utang tersebut menimbulkan beban tetap atau bunga.

Pada rasio profitabilitas peneliti menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). Alasan peneliti menggunakan NPM adalah menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau *net income* terhadap total penjualannya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai. Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* yang dicapai oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya menunjukkan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. Meningkatnya rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan. Sehingga hubungan antara rasio *Net Profit Margin* dengan kinerja perusahaan adalah positif. Nilai *Net Profit Margin* yang semakin tinggi maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembali keuntungan bersih.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan sub sektor minuman ini merupakan bagian dari perusahaan manufaktur yang termasuk di dalam sektor industri barang konsumsi. Menurut Sindonews (2017) pada tahun 2016 perusahaan minuman mengalami pertumbuhan 8,4 persen di atas pertumbuhan ekonomi yang sebesar 5,02 persen, hal ini dikarenakan *supply chain*-nya tidak terganggu mulai bahan baku, produksi, sampai ke konsumen. Oleh karena itu peneliti memilih perusahaan minuman sebagai objek penelitian karena konsumsi masyarakat terhadap minuman tetap menjadi kebutuhan pokok meski terjadi krisis ekonomi. Semakin besar tingkat konsumsi, maka semakin besar pula tingkat permintaan akan produk-produk minuman, hal ini akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan produksinya dan hasilnya laba perusahaan akan meningkat.

**Tabel 1.** Data Keuangan Perusahaan Manufaktur dari Sub Sektor Industri Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Nama Perusahaan	Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018	
	DER	NPM	DER	NPM	DER	NPM
	%	%	%	%	%	%
Akasha Wira Internasional Tbk.	99	6	98	5	83	7
Sariguna Primatirta Tbk.	138	7	122	8	31	7
Delta Djakarta Tbk.	18	32	17	35	19	37
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	56	10	55	10	51	12
Indofood Sukses Makmur Tbk.	87	8	88	7	93	7
Multi Bintang Indonesia Tbk.	177	30	136	39	147	34
Mayora Indah Tbk.	106	7	103	8	106	7
Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	21	15	23	15	16	13

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah, 2019

Keterangan warna pada tabel:

- : Tahun dasar
- : Terjadi penurunan rasio dari tahun

sebelumnya

: Terjadi peningkatan rasio dari tahun sebelumnya

: Tidak terjadi perubahan rasio dari tahun sebelumnya

Berdasarkan tabel 1. tersebut secara umum menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* perusahaan-perusahaan tersebut mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yang mengakibatkan perubahan pada kondisi *Net Profit Margin*-nya. Adapun yang terjadi pada *Debt to Equity Ratio* tidak selalu berdampak positif terhadap perubahan *Net Profit Margin* namun kadang juga berdampak negatif.

Pada tahun 2017 perusahaan-perusahaan yaitu Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan *Debt to Equity Ratio* namun *Net Profit Margin*-nya menurun. Adapun perusahaan seperti Sariguna Primatirta Tbk, Delta Djakarta Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, dan Mayora Indah Tbk mengalami penurunan *Debt to Equity Ratio* namun *Net Profit Margin*-nya meningkat, sedangkan perusahaan seperti Akasha Wira Internasional Tbk mengalami penurunan *Debt to Equity Ratio* yang diikuti dengan penurunan *Net Profit Margin*-nya, dan perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk mengalami peningkatan *Debt to Equity Ratio* yang diikuti dengan peningkatan *Net Profit Margin*-nya. Sedangkan Ultra Jaya Milk Industry Tbk mengalami peningkatan pada *Debt to Equity Ratio* namun *Net Profit Margin*-nya tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**, periode tahun 2016-2018.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Variabel dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (Independent Variable) dan variabel terikat (Dependent variable). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Debt To Equity Ratio dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Net Profit Margin. Adapun desain penelitian ini dapat dilihat pada skema gambar berikut :



Gambar 1 : Model Desain Penelitian

**2.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

1) *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER digunakan untuk mengukur kemampuan seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018 untuk membayar seluruh kewajibannya dengan menggunakan ekuitas yang di miliki, atau dengan kata lain DER merupakan rasio yang menunjukkan persentase utang yang di biayai oleh modal. DER juga menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman terhadap total modal yang di miliki perusahaan. Rasio ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Modal}$$

2) *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan besarnya keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan sub sektor minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Menurut Ramadhani (2017:4) "semakin besar rasio ini maka semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik". Rasio NPM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak\ (EAT)}{Penjualan}$$

**2.3. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Akasha Wira International Tbk, Sariguna Primatirta Tbk, Delta Djakarta Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, Mayora Indah Tbk, Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

**2.4. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Serta [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) untuk melihat gambaran umum perusahaan yang akan diteliti serta perkembangannya secara detail.

**2.5. Teknik Analisis Data**

1) Analisis Penentuan Variabel

- a. Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, yang merupakan variabel dalam penelitian ini adalah :
- b. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi seluruh utangnya.
- c. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih dengan total pendapatan yang diperoleh perusahaan.

2) Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang akan digunakan terdiri atas:

- a. Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal.
- b. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homokedastisitas.

c. Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan observasi sebelumnya. Untuk pengujiannya sendiri, data residual terlebih dahulu harus dihitung nilai statistik Durbin Watson (D-W).

3) Analisis Untuk Menguji Hipotesis

Analisis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini terdiri atas:

a. Analisis regresi linear sederhana adalah suatu analisis untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* dengan menggunakan rumus. Menurut Sunyoto (2016:47) persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana:

$$Y = \text{Net Profit Margin}$$

$$X = \text{Debt to Equity Ratio}$$

a = harga Y bila X = 0 (harga perolehan)

b = angka arah atau koefisien regresi

b. Uji korelasi digunakan untuk melihat hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin*. Tujuannya adalah untuk menguji signifikansi variabel, mengetahui kuat lemah hubungan, dan mengetahui besar retribusi.

c. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan analisis tersebut maka dilakukan suatu pengujian hipotesis untuk menguji kebenaran hipotesis dengan alat analisis uji parsial (uji t).

Keputusan pengujiannya sebagai interpretasi terhadap taraf signifikansinya yaitu:

- 1) Jika taraf signifikan : < 0,05 maka : Ha diterima
- 2) Jika taraf signifikan : > 0,05 maka : Ha ditolak

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Analisis Data

1) Deskripsi Data atas Variabel Penelitian

Rasio *Debt to Equity Ratio* ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Berikut ini disajikan hasil perhitungan

*Debt to Equity* Perusahaan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Data Atas Variabel *Debt to Equity Ratio* (X)

No	Nama Perusahaan	Debt to Equity Ratio		
		2016	2017	2018
1	PT. Akasaha Wira International, Tbk	1,00	0,99	0,83
2	PT. Sariguna Primatirta, Tbk	1,34	1,22	0,31
3	PT. Delta Djakarta, Tbk	0,18	0,17	0,19
4	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	0,56	0,56	0,51
5	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	0,87	0,88	0,93
6	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	1,77	1,36	1,47
7	PT. Mayora Indah, Tbk	1,06	1,03	1,06
8	PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company, Tbk	0,21	0,23	0,16

Sumber : Data diolah, 2022

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Dilihat pada tahun 2016 dan 2017 perusahaan minuman dengan nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi berturut turut adalah PT Multi Bintang Indonesia yaitu sebesar 1,77 atau 177% pada tahun 2016 dan 1,36 atau 136% pada tahun 2017. Sedangkan perusahaan minuman dengan nilai *Debt to Equity Ratio* terendah berturut-turut tahun 2016 dan 2017 adalah PT Delta Djakarta yaitu sebesar 0,18 atau 18% pada tahun 2016 dan 0,17 atau 17% pada tahun 2017.

Kemudian pada tahun 2018, perusahaan minuman dengan nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia yaitu sebesar 1,47 atau 147%. Sedangkan perusahaan minuman dengan nilai *Debt to Equity Ratio* terendah tahun 2018 adalah PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company yaitu sebesar 0,16 atau 16%.

*Net Profit Margin* adalah mengukur seberapa besar tingkat keuntungan bersih perusahaan dari tiap penjualan yang dilakukan perusahaan. Berikut ini

disajikan hasil perhitungan *Net Profit Margin* Perusahaan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, sebagai berikut:

**Tabel 3.** Deskripsi Data Atas Variabel *Net Profit Margin* (Y)

No	Nama Perusahaan	Net Profit Margin		
		2016	2017	2018
1	PT. Akasaha Wira International, Tbk	0,06	0,05	0,07
2	PT. Sariguna Primatirta, Tbk	0,07	0,08	0,08
3	PT. Delta Djakarta, Tbk	0,33	0,36	0,38
4	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	0,11	0,10	0,12
5	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	0,07	0,07	0,07
6	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	0,30	0,39	0,34
7	PT. Mayora Indah, Tbk	0,08	0,08	0,07
8	PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company, Tbk	0,15	0,15	0,13

Tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa pada tahun 2016, perusahaan minuman dengan *Net Profit Margin* tertinggi adalah PT Delta Djakarta yaitu sebesar 0,33 atau 33% dan perusahaan minuman dengan *Net Profit Margin* terendah adalah PT Akasha Wira International yaitu sebesar 0,06 atau 6%. Kemudian pada tahun 2017, perusahaan minuman dengan *Net Profit Margin* tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia yaitu sebesar 0,39 atau 39% dan perusahaan minuman dengan *Net Profit Margin* terendah adalah PT Akasha Wira International yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Sedangkan, pada tahun 2018, perusahaan minuman dengan *Net Profit Margin* tertinggi adalah PT Delta Djakarta yaitu sebesar 0,38 atau 38% dan perusahaan minuman dengan *Net Profit Margin* terendah adalah PT Akasha Wira International, PT Indofood Sukses Makmur, PT Mayora Indah yaitu masing-masing sebesar 0,07 atau 7%.

### 3.2. Analisis Data Penelitian

Data dalam penelitian berjumlah 3 tahun penelitian mulai dari tahun 2016 sampai tahun 2018. Analisis data ini dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistic 25.

*Analisis regresi linier sederhana* digunakan untuk memperkirakan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini.

**Tabel 4.** Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,168	,049		3,431	,002
Debt To Equity Ratio	,017	,054	,068	2,318	,002

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber : Data diolah, 2022

Maka berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS diatas, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,168 + 0,017X + e$$

Berdasarkan hasil persamaan yang diperoleh dapat dijelaskan makna dan arti dari koefisien regresi yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,168, menunjukkan bahwa jika variabel *Debt to Equity Ratio* dianggap konstan, maka *Net Profit Margin* perusahaan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 sebesar 0,168.
- 2) Koefisien *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,017, menunjukkan bahwa setiap *Debt to Equity Ratio* naik sebesar 1 poin, maka *Net Profit Margin* perusahaan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 akan mengalami peningkatan sebesar 0,017 poin.

Pada uji hipotesis ini menggunakan Uji t, digunakan untuk mengukur secara parsial tingkat pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja pegawai, stres kerja terhadap kinerja pegawai dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai yang berpengaruh signifikan. Kriteria pengujian apabila nilai p value < 0.05, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.** Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,168	,049		3,431	,002
Debt To Equity Ratio	,017	,054	,068	2,318	,002

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji parsial diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari nilai

ketetapan signifikansi 0,05, artinya Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 atau hipotesis diterima.

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan koefisien determinasi atas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,068 <sup>a</sup>	,015	,041	,12156	1,863
a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio					
b. Dependent Variable: Net Profit Margin					

Sumber : Data diolah, 2022

Dari tabel diatas, dapat dilihat nilai R-Square sebesar 0,015 atau 15%. Hal ini berarti dalam penelitian ini *Net Profit Margin* dipengaruhi 15% oleh *Debt to Equity Ratio* sedangkan sisanya 85% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

3.3. Pembahasan

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, dan berdasarkan hasil penelitian maka hipotesis diterima atau *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi 0,002 pada uji parsial lebih kecil dari nilai ketetapan signifikansi 0,05. Besar pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan terhadap *Net Profit Margin* adalah sebesar 15%, sedangkan sisanya 85% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eka Dila Dahlia (2017) yang juga menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* yang berarti bahwa ketika perusahaan mampu memaksimalkan perputaran

piutang perusahaan maka akan berdampak pada meningkatnya *net profit margin*. Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* yang dicapai oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya menunjukkan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. Meningkatnya rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan. Sehingga hubungan antara rasio *Net Profit Margin* dengan kinerja perusahaan adalah positif.

*Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Menurut Bastian dan Suhardjono (*Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Sebelum menanamkan dananya, investor melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Mereka ingin tahu atas informasi yang berhubungan dengan kondisi keuangan yang berdampak pada kemampuan perusahaan untuk membayar dividen untuk menghindari kerugian. Oleh karena itu, investor hanya akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang mempunyai reputasi baik. Semakin meningkatnya laba yang diterima perusahaan maka semakin tinggi pula dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham.

Debt to Equity Ratio(DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik kreditor dengan pemilik saham atau pemegang saham, dengan kata lain Debt To Equity Ratio (DER) yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti akan mengurangi keuntungan.

Bagi perusahaan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Pihak manajemen harus pandai mengatur Debt To Equity Ratio. Karena bagi kreditor semakin besar rasio ini, akan semakin besar risiko yang

akan di tanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Maka dari itu pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan. Bagi perusahaan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Pihak manajemen harus pandai mengatur Debt To Equity Ratio. Karena bagi kreditor semakin besar rasio ini, akan semakin besar risiko yang akan di tanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Maka dari itu pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, hal ini dilihat dari nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari nilai ketetapan signifikansi 0,05. Kemudian, besarnya pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* adalah sebesar 15%.

##### 4.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sebaiknya lebih menganalisis ketika melakukan penambahan aset dengan hutang dan perusahaan harus meningkatkan penjualan untuk meningkatkan profit sehingga investor akan tetap berinvestasi
- 2) Investor sebaiknya memahami semua informasi dengan memperhatikan rasio-rasio lain yang berhubungan dengan *Net Profit Margin* yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan berinvestasi.
- 3) Kepada peneliti selanjutnya agar menggunakan sampel yang berbeda atau memperbanyak sampel dari penelitian ini sehingga hasil penelitian lebih mungkin disimpulkan secara umum dan lebih berkualitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, M. B. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi : Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dahlia, E. D. 2017. *Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Equity pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Menara Ekonomi. Volume 3. No. 6.
- Djarwanto. 1999. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Jogjakarta: BPFE.
- Harjito. A. D. & Martono. 2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Kelima. Yogyakarta: Ekonisia.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kurniawan, A. W. & Puspitaningtyas, Z. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Ramadhani, F. H. 2017. *Pengaruh DER, ROE & NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Jurnal Profita edisi. Volume 8. No. 2.
- Sadeli. L. M. 2015. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salim, J. 2015. *Pengaruh Leverage (DAR, DER, DAN TIER) terhadap ROE Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014*. Fakultas Ekonomi dan Bisins Perbanas Institute. Volume 1. No. 1.
- Sarikadarwati & Afriati. N. 2016. *Analisis Pengaruh DER dan TATO Terhadap ROE pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi di BEI Tahun 2008-2012*. Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu. Volume 5. No. 2.
- Sundjaja. R. S. 2003. *Manajemen Keuangan 2*. Edisi Keempat. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Sunyoto, D. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama.
- Suwardjono, 2010. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Syamryn, L. M. 2011. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Winarti, R. H. 2013. *Analisis Pengaruh DER, Current Ratio, dan NPM terhadap ROE*. Jurnal Admisi dan Bisnis. Volume 14. No. 3.